



## The Problem of Independent Curriculum's Application in the students of Grade 1 at SDN 04 Pasar Ambacang, Padang

Jihan Rizky Fadhilah<sup>1</sup>, Yona Syaida Oktira<sup>2</sup>, Dion Andri Putra<sup>3</sup>  
\*[jihanrfadhilah@gmail.com](mailto:jihanrfadhilah@gmail.com)

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD, Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen PGSD, Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Mahasiswa PGSD, Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Padang, Indonesia

### Abstract

This study aims to analyze the implementation and problems of the independent curriculum for grade 1 students at SDN 04 Pasar Ambacang, Padang city. This study uses a descriptive qualitative approach. This research was conducted at SDN 04 Pasar Ambacang, Padang city in July 2022. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation studies. The results showed that the implementation of the independent curriculum at SDN 04 Pasar Ambacang had been applied to students in grades 1, where currently the teacher's guidelines for implementation are student textbooks and independent curriculum manuals. In its implementation there are several obstacles in the form of adjusting the application of the independent curriculum which is sometimes still mixed with the previous curriculum, Lack of references in the application of the independent curriculum, Lack of teacher experience on the concept of independent learning. The solution in overcoming these problems certainly requires cooperation from various parties, especially the government as a policy maker, namely by providing training for teachers, and habituation of independent curriculum learning so that it can run according to its focus and objectives.

**Kata Kunci:** *Application, Independent Curriculum, Problems*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan sistematis yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi baik pikiran, minat dan bakat seorang siswa. Seiring perkembangan zaman, di Indonesia sistem pendidikan selalu mengalami perubahan dan perbaikan guna menunjang proses pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman dan pengembangan potensi diri siswa.

Perubahan-perubahan sistem pendidikan disebabkan adanya gejala yang muncul terkait sistem pendidikan yang telah dialami seperti nilai ebtanas murni yang rendah dan tidak ada peningkatan, lulusan SD yang kurang baik dalam mengikuti pembelajaran di Sekolah Menengah (Depdiknas, 2009:1). Indonesia sendiri telah melakukan berbagai usaha untuk perbaikan kualitas dan mutu pendidikan sebagai penunjang kehidupan. Melihat dan mencermati bahwa aspek sosial dengan aspek pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena kehidupan sosial yang sejahtera ditentukan oleh pendidikan yang baik.

Saat ini perubahan system pendidikan yang dilakukan Indonesia adalah dengan

digagasnya kurikulum “Merdeka Belajar” oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI), Nadiem Makarim, dengan yang konsep utama kurikulum ini adalah memiliki pemikiran yang bebas atau merdeka. Izza et al (2020) menyampaikan pendapat bahwa seorang guru dalam menerjemahkan sebuah kurikulum mempunyai kebebasan secara mandiri sehingga guru dapat menjawab setiap pertanyaan dan problematika siswa ketika belajar mengajar berlangsung. Merdeka belajar menyertakan kondisi yang bebas dalam memenuhi tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran bagi guru ataupun siswa. Sehingga dapat kita ketahui bahwa proses pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar lebih mengarah kepada hal apa yang menjadi kebutuhan siswa, yang mana konsep pembelajaran sebelumnya masih berpusat kepada pendidik atau guru.

Lukum dalam Putriani & Hudaidah (2021) mengatakan bahwa ada tiga kompetensi besar pada era 21, yaitu kompetensi berpikir (meliputi berpikir kreatif, berpikir kritis, dan memecahkan masalah), Kompetensi bertindak (meliputi kolaborasi, komunikasi, literasi teknologi dan literasi digital) dan Kompetensi hidup di dunia (meliputi inisiatif, pemahaman global, mengarahkan diri, dan tanggung jawab sosial). Hal inilah yang menjadi perhatian penting bagi pemerintah Republik Indonesia untuk dapat sesegera mungkin menyediakan sarana serta prasarana yang memadai dalam menghadapi perkembangan global, terutama era society 5.0. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu langkah yang tepat untuk dapat membentuk karakter siswa nantinya untuk menghadapi era tersebut.

Dalam penerapan kurikulum baru tentunya membutuhkan penyesuaian baik bagi siswa maupun bagi pendidik sendiri, hal tersebut memunculkan berbagai problematika atau permasalahan dalam penerapannya. Berdasarkan hal tersebut, kami tertarik untuk mengambil observasi mengenai penerapan Kurikulum merdeka siswa kelas 1 di SDN 04 Pasar Ambacang kota Padang.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan judul dan permasalahan yang akan di teliti, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:1) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif. Sedangkan metode deskriptif adalah metode yan digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk kesimpulan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana problematika yang dihadapi guru dan siswa kelas 1 dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 04 Pasar Ambacang, kota Padang.

Menurut Mardalis (2010) data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan suatu yang nyata. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah menapatkan data. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi. Suryani dan Hendryadi (2016:176) mengatakan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan problematika yang dihadapi guru dan siswa kelas 1 dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 04 Pasar Ambacang, kota Padang. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan Joko Subagyo (2006: 63). Peneliti mengamati dan mencatat informasi mengenai problematika yang dihadapi guru dan siswa kelas 1 dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 04 Pasar Ambacang, kota Padang.

## Hasil dan Pembahasan

### Penerapan Kurikulum Merdeka Kelas 1 di SDN 04 Pasar Ambacang

Merdeka belajar merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang pemerintah untuk menciptakan terobosan baru dalam kualitas pendidikan agar melahirkan siswa dan lulusan yang baik (Suyanto, 2020). Menurut Direktorat sekolah dasar (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan proses belajar mengajar intrakurikuler yang bermacam-macam di mana lebih mendalami penguatan kompetensi dan konsep yang lebih optimal kepada peserta didik. Selain itu dalam kurikulum merdeka Guru memiliki kebebasan memilih bahan dan alat pengajaran agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan hal yang dibutuhkan dan minat bakat peserta didik. Menurut Sherly, Dharma & Sihombing (2020) Program Merdeka Belajar meliputi empat pokok kebijakan utama, yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan n4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya di SDN 04 Pasar Ambacang, penerapan kurikulum Merdeka telah diterapkan kepada siswa sd kelas 1 dan 4. Bapak yulherdi selaku kepala sekolah mengatakan “kurikulum merdeka di SDN 04 pasar ambacang baru-baru ini diterapkan kepada siswa kelas 1 dan 4 sebagai bentuk dari penerapan kurikulum yang dicanangkan menteri pendidikan bertujuan untuk mengatasi kekrisisan anak-anak yang kesulitan belajar”. Hal tersebut dipertergas dengan adanya Surat Keputusan Kepala badan Standar Kurikulum dan asesmen Pendidikan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 044/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2022/2023 bahwasanya SDN 04 Pasar Ambacang melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan kategori Mandiri Berubah. Pada observasi ini penulis memfokuskan kepada implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas 1 SD.

Sehingga setelah melakukan wawancara dengan bapak yulherdi, selanjutnya melakukan wawancara dengan buk azizah selaku wali kelas siswa kelas 1 di SDN 04 Pasar Ambacang, beliau mengatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDN 04 pasar ambacang ini dilakukan berdasarkan buku paket modul khusus untuk para siswa dan modul khusus bagi guru, selain itu juga dilengkapi dengan buku kurikulum merdeka. Berdasarkan penuturannya pun, buk azizah mengatakan bahwa kurikulum merdeka ini lebih baik dari kurikulum sebelumnya karena lebih memfokuskan kepada hal-hal yang menjadi kesulitan siswa.

Lebih lanjut, buk azizah mengatakan bahwa kurikulum merdeka ini lebih memfokuskan setiap materi pelajaran, misalnya ketika materi pembelajaran Matematika, maka guru akan mengajarkan dan membahas mengenai Matematika saja tidak menyinggung pembelajaran lain seperti saat kurikulum sebelumnya. Hal tersebut dapat membantu para siswa yang kesulitan dan guru juga lebih mudah dalam menerangkan materi pelajaran karena focus pada satu materi.

### ***Problematika yang dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 1 di SDN 04 Pasar Ambacang kota Padang***

Dalam sebuah penerapan kurikulum baru tentunya selalu ada penyesuaian yang dibutuhkan baik bagi peserta didik ataupun bagi guru yang menerapkan serta adanya problematika yang terjadi. Marisa dalam Nasution (2022), Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud RI) memiliki inovasi dimana menciptakan suasana belajar yang ideal serta bahagia tanpa menyusahkan guru ataupun siswa dimana harus menunjukkan ketercapaian tinggi yang berupa nilai, skor atau kriteria ketuntasan minimal. Pembelajaran diharapkan dapat lebih nyaman dan efisien, karena siswa dapat berdiskusi secara langsung oleh guru, belajar dengan konsep di luar kelas, membentuk karakter diri yang mandiri, berani, cerdas sama bergaul, beradab, sopan santun, dan berkompetensi.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap guru walikelas siswa kelas 1 di SDN 04 Pasar Ambacang, kecamatan kurANJI, kota Padang, terdapat beberapa problematika dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

1. Penyesuaian penerapan kurikulum merdeka yang terkadang masih bercampur dengan kurikulum sebelumnya.

Guru masih terbiasa menggunakan kurikulum sebelumnya, sehingga saat penerapan kurikulum baru, Guru masih terbawa memakai sistem kurikulum lama dan belum merdeka. sebagian besar guru yang terdidik dalam pengalaman tidak merdeka, sehingga masih mendominasi pemikiran dan tindakannya dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, cara yang mereka lakukan juga dilakukan kepada siswanya.

2. Kurangnya referensi dalam penerapan kurikulum merdeka

Buku teks atau modul bagi guru dan peserta didik yang diterbitkan masih sedikit dan belum dapat memberikan referensi yang bias membantu guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ini.

3. Kurangnya Pengalaman guru akan konsep merdeka belajar

Keterbatasan referensi membuat guru kurang memahami konsep merdeka belajar. Hal ini membuat guru dan peserta didik tetap berada dalam pendidikan yang terjadi selama ini. Contohnya, peserta didik melakukan belajar hanya sebuah kegiatan rutin, atau peserta didik merasa terbebani dalam belajar sehingga mereka merasa jenuh, dan pasif dalam kegiatan pembelajaran (Husein, 2020).

### ***Solusi dari Masalah yang dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 04 Pasar Ambacang kota Padang***

1. Penyesuaian penerapan kurikulum merdeka yang terkadang masih bercampur dengan kurikulum sebelumnya.

Usaha yang perlu dilakukan agar pembelajaran kurikulum merdeka dapat berjalan sesuai dengan yang telah dicanangkan pemerintah adalah dengan memberikan pelatihan khusus bagi guru agar dapat menerapkan kurikulum merdeka sebaik mungkin, diperlukannya pembiasaan kepada para guru sebagai perubahan menuju Merdeka Belajar, dan banyak peluang yang dapat dilakukan untuk mencapai tingkat kebebasan yang tepat.

2. Kurangnya referensi dalam penerapan kurikulum merdeka

Agar penerapan kurikulum merdeka di SD dapat berjalan dengan baik, tentunya kerjasama secara terarah dan sistematis oleh pihak pemerintah, yaitu dengan lebih memfokuskan dan lebih memberikan referensi yang banyak sebagai bentuk penerapan yang baik dari kebijakan pemerintah seperti buku teks dan pedoman kurikulum merdeka lebih menjelaskan apa yang sebenarnya menjadi fokus dan tujuan kurikulum merdeka agar lebih memahami sistem pendidikan kurikulum merdeka.

3. Kurangnya Pengalaman guru akan konsep merdeka belajar

Agar guru dan peserta didik lebih memahami merdeka belajar, tentunya terkhusus untuk guru sebagai pendidik yang menerapkan secara langsung sistem pendidikannya kepada peserta didik perlu memahami kurikulum merdeka dan memiliki pengalaman yang cukup agar dapat berperan profesional dalam kegiatan pembelajaran. sehingga sangat perlu pelatihan bagi para guru, pemberian pemahaman dan motivasi bagi para siswa, serta kerjasama secara terarah dan sistematis pihak pemerintah, institusi sekolah, stekholder untuk melaksanakan pelatihan merdeka belajar bagi guru untuk mewujudkan capaian kebijakan merdeka belajar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDN 04 Pasar Ambacang telah diterapkan pada siswa kelas 1, yang mana saat ini pedoman guru dalam penerapannya adalah buku teks siswa dan buku pedoman kurikulum merdeka.

Dalam penerapannya terdapat beberapa kendala berupa Penyesuaian penerapan kurikulum merdeka yang terkadang masih bercampur dengan kurikulum sebelumnya, Kurangnya referensi dalam penerapan kurikulum merdeka, Kurangnya Pengalaman guru akan konsep merdeka belajar. Solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut tentunya membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak khususnya pemerintah sebagai pembuat kebijakan yaitu dengan memberikan pelatihan bagi para guru, dan pembiasaan pembelajaran kurikulum merdeka agar dapat berjalan sesuai dengan fokus dan tujuannya.

### **Pernyataan Apresiasi**

Terimakasih peneliti ucapkan atas berkat dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik yaitu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Nofriza Efendi, M.Pd selaku Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
2. Bapak Yulherdi, S.Pd selaku Kepala Sekolah 04 Pasar Ambacang, kecamatan kuranji, kota Padang
3. Azizah, S.Pd selaku Guru Kelas 1 SDN 04 Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji, kota Padang

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi dan pengetahuan kepada kita semua baik peneliti maupun pembaca.

### **Daftar Pustaka**

- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan.
- Direktorat sekolah dasar. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Direktorat jenderal Paud Diknas dan dikmen, Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, teknologi. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Husein, M. Bin. (2020). Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 6(1), 56–67.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–15.
- Joko Subagyo. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta.
- Mardalis. (2010). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka belajar: kajian literatur*. 183–190.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Suryani dan Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Kencana.

Suyanto. (2020). Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Kompas*. <https://suyanto.id/implikasi-kebijakan-merdeka-belajar/>